

Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pelaksanaan Event Lomba Tingkat Nasional

Jisca Putri Sagara Hati ¹, Detya Wiryany ², Ridma Meltareza ^{3*}

^{1,2,3} Universitas Indonesia Membangun, Indonesia.

Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul,
Kota Bandung, Jawa Barat 40266

Korespondensi penulis: ridma.meltareza@inaba.ac.id

Abstract. *CREATIN photography competition event: Creative Moment INABA Photography Contest is a national level competition held to provide a platform for students from various universities to create high quality images based on a specific theme. The main purpose of this event is to encourage creativity, appreciate the art of photography, and promote the potential of young photographers, especially among students. This research uses a qualitative case study method to understand the phenomenon in depth. The focus of the research is a national-level photography competition event held by INABA University with the theme "The Quiet Street". Purposive sampling was used to select informants, and data collection techniques included direct observation of the planning, organizing, implementing, and controlling of the event. The results showed that the use of the POAC framework in organizing the national photography competition event provided clear guidance in planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating the event. Careful planning, good organization, coordinated execution, and continuous monitoring and evaluation helped overcome obstacles and ensure the success of the event. The final evaluation provides important insights for the committee to improve the quality of future events.*

Keywords: *Organizational Communication, National Competitions, Photography, POAC Method*

Abstrak. Event lomba fotografi CREATIN: Creative Moment INABA Photography Contest merupakan kompetisi tingkat nasional yang diadakan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dalam menciptakan gambar berkualitas tinggi berdasarkan tema tertentu. Tujuan utama event ini adalah mendorong kreativitas, mengapresiasi seni fotografi, dan mempromosikan potensi fotografer muda, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk memahami fenomena secara mendalam. Fokus penelitian adalah event lomba fotografi tingkat nasional yang diadakan oleh Universitas INABA dengan tema "The Quiet Street." Purposive sampling digunakan untuk memilih narasumber, dan teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian acara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kerangka kerja POAC dalam menyelenggarakan event lomba fotografi nasional memberikan panduan yang jelas dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta memantau dan mengevaluasi acara. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang terkoordinasi, serta monitoring dan evaluasi yang terus-menerus membantu mengatasi kendala dan memastikan keberhasilan acara. Evaluasi akhir memberikan wawasan penting bagi panitia untuk meningkatkan kualitas event di masa mendatang.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Lomba Nasional, Fotografi, Metode POAC

1. LATAR BELAKANG

Event adalah sebuah peristiwa atau kejadian yang diatur dan direncanakan dengan tujuan tertentu. *Event* ini biasanya melibatkan pertemuan orang-orang untuk berbagai maksud, seperti hiburan, pendidikan, promosi, atau komunikasi. *Event* lomba adalah sebuah acara atau kompetisi yang diorganisir dan diadakan dengan tujuan memungkinkan peserta bersaing dalam berbagai bidang atau kategori tertentu. Lomba ini dapat melibatkan berbagai jenis kompetisi, mulai dari olahraga hingga seni, bisnis, atau

Received :Juni 16, 2024; Revised: June 21, 2024; Accepted: Juli 09, 2024; Available Online: Juli 12, 2024

* Jisca Putri Sagara Hati ridma.meltareza@inaba.ac.id

bidang lainnya. *Event* lomba ini mengharuskan peserta memenuhi aturan dan regulasi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tujuan mencapai target atau memenangkan hadiah.

Penelitian ini memfokuskan pada *event* lomba fotografi, yaitu sebuah kompetisi tingkat nasional yang diselenggarakan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang bersaing dalam menciptakan gambar-gambar berkualitas tinggi berdasarkan tema atau aturan tertentu. Tujuan utama dari *event* lomba fotografi adalah mendorong kreativitas, mengapresiasi seni fotografi, dan mempromosikan potensi fotografer, khususnya di kalangan mahasiswa.

Lomba fotografi tingkat nasional yang diinisiasi oleh Universitas Indonesia Membangun (INABA) adalah sebuah kompetisi yang menarik perhatian para pecinta fotografi. Keunikan lomba ini terletak pada temanya, yaitu “The Quiet Street”. *Event* lomba fotografi ini menargetkan peserta dari minimal lima provinsi yang berbeda di seluruh Indonesia. Universitas INABA melalui Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, sebagai lembaga yang mendukung perkembangan dan kreativitas, menggelar *event* ini dengan tujuan mengapresiasi potensi fotografer muda, memajukan seni fotografi, serta mempromosikan kreativitas. Pada penyelenggaraan kali ini, Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas INABA memiliki target mengumpulkan minimal 50 peserta yang akan bersaing dalam empat kategori berbeda, menciptakan panggung kompetisi yang menantang dan memikat bagi mahasiswa yang tertarik pada bidang fotografi.

Lomba fotografi tingkat nasional memiliki pengaruh signifikan dalam memperluas cakupan peserta. Dengan peserta yang mewakili setidaknya lima provinsi yang berbeda, lomba ini memberikan peluang berharga bagi fotografer dari berbagai latar belakang geografis dan budaya untuk saling berinteraksi. Hal ini menciptakan *platform* yang kaya akan inspirasi dan keragaman, di mana fotografer dapat belajar satu sama lain, bertukar ide, dan memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai aspek Indonesia. Tujuan utama dari kegiatan lomba fotografi ini adalah menggali bakat-bakat fotografi dari mahasiswa di Indonesia dan memberikan pengakuan serta penghargaan bagi mereka yang telah menghasilkan karya-karya luar biasa. Selain itu, lomba ini juga bertujuan memotivasi dan menginspirasi fotografer muda untuk terus berkembang dalam bidang ini. Universitas INABA berkomitmen menciptakan peluang bagi peserta untuk menunjukkan kreativitas mereka, serta berpartisipasi dalam komunitas fotografi.

Lomba ini terdiri dari empat kategori utama, masing-masing menawarkan tantangan berbeda bagi peserta. Setiap kategori mengeksplorasi aspek yang berbeda dari

seni fotografi, mulai dari *Black and White, Geometry, Human Interest, dan Handphone*. Hal ini dirancang untuk memungkinkan peserta mengeksplorasi minat mereka dan menghadirkan kreativitas mereka dalam berbagai konteks. Peserta yang tertarik untuk mengikuti lomba ini akan diminta mendaftar sesuai aturan dan regulasi yang ditentukan oleh Universitas INABA. Ini termasuk persyaratan teknis, biaya pendaftaran, dan pengiriman foto sesuai tema yang telah ditetapkan. Peserta juga akan dievaluasi oleh juri berpengalaman yang akan mempertimbangkan kualitas, kreativitas, dan pemahaman tema dalam penilaian mereka.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan atau *event* diperlukan langkah-langkah untuk menjadi panduan agar kegiatan tersebut berjalan lancar. Langkah-langkah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) adalah kerangka kerja penting dalam pelaksanaan *event* karena dapat membantu dalam merencanakan, mengorganisasi, mengoordinasikan, dan mengendalikan semua aspek yang terlibat dalam *event* tersebut.

Tahap *planning* (perencanaan) adalah langkah awal yang sangat penting dalam merancang sebuah *event*. Ini melibatkan penetapan tujuan, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, menentukan anggaran, dan merencanakan seluruh proses pelaksanaan. Dalam perencanaan, semua elemen dan rincian *event* dipikirkan secara cermat, termasuk tema, lokasi, waktu, jadwal acara, dan banyak aspek lainnya. Dengan memiliki rencana yang kuat, Anda dapat menghindari kebingungan, kesalahan, dan masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan *event*. Kemudian, tahap *organizing* (pengorganisasian) melibatkan pengalokasian sumber daya dan tanggung jawab kepada tim atau individu yang terlibat dalam *event*. Hal ini mencakup pemilihan vendor, penyedia layanan, dan tim pelaksana, serta menentukan peran dan tugas masing-masing. Organisasi yang baik membantu menjalankan *event* dengan efisien dan memastikan setiap elemen berjalan sesuai rencana. Setelah itu, tahap *actuating* (pelaksanaan) adalah ketika *event* sebenarnya berlangsung. Ini adalah saat semua rencana yang telah dibuat diimplementasikan. Pengaturan tempat, pelayanan makanan, presentasi, dan interaksi dengan peserta dan tamu adalah bagian dari tahap ini. Pengkoordinasian yang baik dalam tahap ini penting untuk memastikan bahwa *event* berjalan lancar dan memenuhi harapan peserta. Terakhir, tahap *controlling* (pengendalian) merupakan proses untuk memonitor dan mengevaluasi jalannya *event*. Ini melibatkan pengawasan terhadap pelaksanaan *event*, memantau anggaran, mengidentifikasi masalah atau perubahan yang mungkin terjadi, dan

mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Dengan pengendalian yang baik, Anda dapat menghindari masalah besar dan memastikan bahwa *event* mencapai tujuannya.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Organisasi

Teori komunikasi organisasi adalah pandangan atau pemahaman konseptual yang digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana komunikasi berfungsi dalam suatu organisasi. Organisasi dalam hal ini dapat berupa perusahaan, lembaga pemerintah, sekolah, atau entitas lain yang melibatkan orang-orang dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam teori komunikasi organisasi, ada beberapa konsep utama yang diperhatikan. Pertama, adalah struktur komunikasi. Ini merujuk pada cara informasi dan pesan bergerak di dalam organisasi. Ini mencakup komunikasi vertikal, yaitu bagaimana komunikasi berlangsung antara tingkatan manajemen yang berbeda, dan komunikasi horizontal, yaitu interaksi antara departemen atau individu seajar.

Teori ini juga mempertimbangkan bagaimana komunikasi memengaruhi budaya organisasi. Norma, nilai, dan praktik komunikasi dalam organisasi membentuk budaya unik yang dapat memengaruhi cara individu berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi satu sama lain. Selanjutnya, teori komunikasi organisasi berfokus pada peran komunikasi dalam kepemimpinan. Ini melibatkan cara pemimpin berkomunikasi dengan bawahan, bagaimana mereka memotivasi tim, dan cara mereka memengaruhi budaya organisasi. Konflik juga merupakan aspek penting yang dibahas dalam teori ini. Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan konflik dalam organisasi, dan teori ini membantu memahami cara mengidentifikasi, mengelola, dan meresolusi konflik tersebut.

Teori komunikasi organisasi membedakan antara komunikasi internal, yang terjadi di dalam organisasi, dan komunikasi eksternal, yang melibatkan interaksi dengan pihak luar seperti pelanggan, mitra, atau media. Ini penting dalam merancang strategi komunikasi yang sesuai dengan audiens yang berbeda. Selain itu, teori ini mempertimbangkan dampak teknologi informasi dan media sosial pada komunikasi dalam organisasi. Perkembangan teknologi berdampak pada cara informasi disebarkan, diakses, dan digunakan dalam konteks organisasi. Terakhir, teori komunikasi organisasi menekankan pentingnya pengukuran dan evaluasi efektivitas komunikasi organisasi. Evaluasi ini dapat melibatkan penggunaan umpan balik untuk memperbaiki komunikasi dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai melalui komunikasi yang efektif.

Secara keseluruhan, teori komunikasi organisasi membantu dalam merancang strategi komunikasi yang efektif, memahami budaya organisasi, meningkatkan kualitas hubungan dalam organisasi, dan mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien. Teori ini memiliki aplikasi praktis yang luas dalam manajemen organisasi dan membantu organisasi untuk berkomunikasi dengan lebih baik secara internal dan eksternal. Teori komunikasi organisasi sangat relevan dalam penerapan POAC karena komunikasi merupakan inti dari setiap langkah manajemen event.

2.2 Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, teori komunikasi organisasi membantu merancang strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan visi, misi, dan tujuan event kepada semua pihak terkait. Ini memastikan pemahaman yang seragam tentang arah yang diinginkan dan menghindari ambiguitas yang dapat mengganggu perencanaan yang tepat.

2.3 Pengorganisasian (*Organizing*)

Teori ini membantu menentukan bagaimana informasi dan pesan akan mengalir di antara tim pelaksana, departemen, dan pihak terkait. Dengan memahami struktur komunikasi yang tepat, pengorganisasian menjadi lebih efisien, dan tanggung jawab serta peran individu menjadi lebih jelas.

2.4 Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam tahap pelaksanaan, teori komunikasi organisasi membantu dalam memastikan bahwa komunikasi berjalan lancar antara tim pelaksana, peserta, dan pihak eksternal. Ini mencakup komunikasi interpersonal dan kelompok yang efektif untuk memastikan semua elemen event berjalan sesuai rencana.

2.5 Pengendalian (*Controlling*)

Teori komunikasi organisasi juga relevan dalam tahap pengendalian. Ini membantu dalam pemantauan kinerja event, pengumpulan umpan balik dari peserta, dan identifikasi masalah atau perubahan yang mungkin terjadi. Komunikasi yang efektif dengan tim pelaksana dan peserta penting untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengambil tindakan korektif sesuai kebutuhan. Dalam konteks penerapan POAC, teori komunikasi organisasi membantu dalam memahami bagaimana komunikasi memengaruhi setiap langkah proses dan bagaimana penggunaan teori ini dapat meningkatkan efektivitas dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian event.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif studi kasus adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memahami fenomena tertentu secara mendalam dan kontekstual. Dalam metode ini, peneliti mengambil satu atau beberapa kasus sebagai fokus utama penelitian, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau lokasi geografis. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana sesuatu terjadi, mengapa itu terjadi, dan bagaimana konteks memengaruhi fenomena tersebut. Dalam metode penelitian kualitatif studi kasus, peneliti biasanya mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan arsip. Data ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dalam konteks kasus tersebut.

Metode ini memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, ia menekankan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap kasus, bukan generalisasi luas. Kedua, penelitian studi kasus sering kali bersifat eksploratif, memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dan nuansa. Metode penelitian kualitatif studi kasus memiliki keunggulan dalam kemampuannya untuk mengungkapkan kompleksitas dan mendalamnya fenomena yang diteliti. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal generalisasi, karena hasilnya cenderung spesifik untuk kasus yang diteliti. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif studi kasus sangat berguna dalam eksplorasi fenomena, pengembangan teori, atau konteks di mana penelitian mendalam dan pemahaman kontekstual dibutuhkan.

Pada penelitian ini dilakukan penarikan data melalui wawancara. Penarikan data wawancara dengan cara *purposive sampling* dalam metode kualitatif studi kasus melibatkan pemilihan narasumber atau partisipan yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti dengan sengaja memilih individu, kelompok, atau kasus yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau perspektif yang relevan dan mendalam terkait dengan fenomena yang sedang diteliti dalam studi kasus. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sampel wawancara yang dipilih dapat memberikan wawasan yang substansial dan kontekstual tentang kasus yang sedang diteliti, yang akan memperkaya pemahaman mendalam terhadap fenomena tersebut. *Purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan relevan sesuai dengan fokus penelitian mereka. Pada penelitian ini narasumber yang dipilih adalah Ketua Pelaksana, Koordinator Humas, dan Koordinator Acara.

Teknik selanjutnya dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam metode kualitatif studi kasus merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kasus atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dengan saksama untuk memahami interaksi, perilaku, dan konteks kasus tersebut. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan secara berkelanjutan selama empat bulan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan, pola, dan dinamika yang mungkin muncul selama periode waktu yang cukup panjang. Observasi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat memberikan wawasan mendalam tentang perubahan seiring waktu dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami konteks serta nuansa yang terkait dengan studi kasus yang sedang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

CREATIN: Creative Moment INABA Photography Contest merupakan suatu *platform* yang dirancang khusus untuk mendorong para mahasiswa Indonesia yang berbakat dalam fotografi. Tema lomba "The Quiet Street," yang diilhami oleh lirik-lirik mendalam dari lagu "Sendiri" oleh Chrisye, bertujuan untuk mengeksplorasi keheningan dan kesunyian yang terdapat di jalanan. Acara ini tidak hanya menawarkan kesempatan bagi peserta untuk menyalurkan kreativitas mereka, tetapi juga memperkenalkan pengalaman yang unik kepada para penonton, seperti penampilan live dari lagu tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, CREATIN menargetkan seluruh mahasiswa di Indonesia yang memiliki minat dalam fotografi. Mereka dapat memilih salah satu dari lima kategori yang telah ditetapkan, yakni *Bulbing Photography*, *Human Interest Photography*, *Geometry Photography*, *Black and White Photography*, dan *Handphone Photography*. Lomba fotografi ini diadakan secara daring mulai dari tanggal 10 Juli hingga 23 Juli 2023, dengan pameran hasil karya dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 di Universitas Indonesia Membangun Bandung.

Rangkaian kegiatan dari CREATIN mencakup persiapan panitia, sesi istirahat, taklimat bagi panitia, pembukaan acara, penampilan *live music*, siniar (*podcast*), dan pengumuman pemenang, serta waktu luang bagi para peserta dan penonton untuk menikmati pameran fotografi. Acara ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, peningkatan keterampilan, dan apresiasi terhadap seni

fotografi, sambil memberikan pengalaman yang berkesan bagi seluruh peserta dan penikmat seni di Universitas Indonesia Membangun Bandung.

4.1 Planning

Perencanaan dilakukan untuk memetakan langkah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan oleh CREATIN berupa perencanaan tema, tujuan, dan pembagian divisi. Proses perencanaan komunikasi dalam organisasi untuk *event* CREATIN dimulai dengan menentukan tema dan tujuan acara. Pemilihan tema "The Quiet Street" yang terinspirasi dari lagu "Sendiri" karya Chrisye bertujuan membangkitkan emosi kesepian dan kesunyian, menciptakan kesan mendalam bagi hadirin. Tema ini dipilih untuk relevansi dengan audiens yang sebagian besar adalah mahasiswa, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, tujuan acara tidak hanya untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengekspresikan bakat fotografi, tetapi juga untuk mempromosikan jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas INABA, menunjukkan tujuan yang jelas dalam penyelenggaraan acara.

Strategi kedua dalam perencanaan komunikasi adalah pembentukan panitia yang terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas. Panitia terdiri dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas INABA, dosen, dan civitas akademik Universitas INABA yang bekerja sama untuk memastikan setiap aspek acara berjalan lancar. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota, sehingga setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi yang baik membantu dalam koordinasi dan komunikasi antaranggota panitia, memastikan semua tugas terlaksana sesuai rencana.

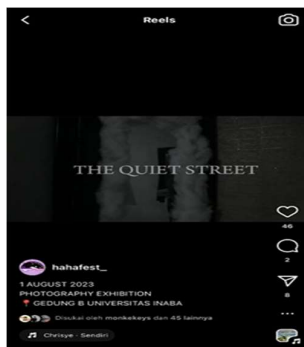
Dalam proses perencanaan, keterlibatan berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan acara. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas INABA yang menjadi panitia acara berperan aktif dalam setiap tahap perencanaan, mulai dari konsep hingga pelaksanaan. Dosen Ilmu Komunikasi Universitas INABA memberikan arahan dan bimbingan, membantu memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan akademis dan profesional. Selain itu, civitas akademik Universitas INABA mendukung dengan menyediakan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan acara ini dengan sukses.

4.2 Organizing

Pada tahap pengorganisasian, panitia awalnya dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu acara, dokumentasi dan publikasi, logistik, konsumsi, dan humas. Pembagian divisi

ini dilakukan untuk memastikan setiap aspek acara dikelola dengan baik dan efisien. Setiap divisi memiliki tanggung jawab spesifik yang mendukung kelancaran pelaksanaan *event*. Pembagian tugas yang jelas ini membantu dalam koordinasi antaranggota panitia dan memastikan semua persiapan dilakukan dengan efisien.

Untuk mencapai tujuan acara, panitia mulai mempromosikan lomba fotografi "The Quiet Street" dengan membuat konten kreatif seperti poster, video *trailer*, dan video promosi. Konten-konten ini berisi informasi lengkap mengenai acara, termasuk tema, kategori lomba, jadwal, dan narahubung untuk memudahkan calon peserta mendapatkan informasi. Poster dan video promosi ini disebarakan melalui berbagai *platform* media sosial dan situs web kampus untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Upaya promosi yang intensif ini bertujuan untuk menarik minat banyak peserta dan memastikan kesuksesan acara.



Gambar 4.1: Konten promosi yang diunggah di Instagram @hahafest_

Seiring berjalannya waktu, panitia mengalami penambahan anggota dari awalnya 5 orang menjadi 27 orang untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia pada kegiatan "The Quiet Street." Panitia tambahan ini mulai membantu persiapan acara pada H-2, terlibat dalam dekorasi, menyiapkan kebutuhan logistik, serta mendukung dalam proses perizinan. Dengan penambahan anggota ini, setiap divisi dapat lebih fokus dalam menyelesaikan tugas masing-masing, memastikan persiapan acara berjalan lancar. Dosen Ilmu Komunikasi Universitas INABA turut mengawasi dan membantu persiapan yang dilakukan mahasiswanya, memberikan arahan dan masukan.

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pihak kampus memfasilitasi acara "The Quiet Street" dengan sangat baik. Kampus memastikan segala aspek yang dibutuhkan untuk suksesnya acara perlombaan ini, termasuk pengalokasian dana yang memadai, pengadaan tempat yang sesuai, perizinan yang diperlukan, serta persiapan logistik yang komprehensif. Panitia penyelenggara dan pihak kampus berkolaborasi untuk memastikan acara ini berjalan lancar dan memenuhi ekspektasi

peserta serta *audience*. Acara ini juga dirancang untuk mempromosikan kampus dan jurusan Ilmu Komunikasi Universitas INABA, dengan dua cara mengikuti acara yaitu secara langsung di kampus dan melalui *Zoom meeting*. Peserta yang datang langsung dapat mengenal dan melihat secara langsung eksistensi kampus INABA, sementara peserta yang tidak bisa hadir langsung tetap dapat berpartisipasi melalui *Zoom meeting*.

4.3 Actuating

Pelaksanaan *event* dimulai dengan panitia yang berkumpul pada pukul 10.00 WIB. Mereka mulai menata logistik dan dekorasi sesuai dengan konsep "The Quiet Street." Panitia bekerja untuk menciptakan suasana temaram yang mendukung tema acara melalui dekorasi, penataan ruang, penggunaan musik, dan visualisasi. Misalnya, lagu "Sendiri" dan visualisasi langsung oleh Marwah dipilih untuk mencapai atmosfer yang diinginkan.



Gambar 4.2: Marwah saat memvisualisasikan lagu "Sendiri" dari Chrisye

Acara dimulai pada pukul 13.00 WIB, diawali dengan taklimat (*briefing*) yang dipimpin oleh dosen. Dalam taklimat ini, tugas dan tanggung jawab setiap panitia diklarifikasi, memastikan semua orang tahu peran mereka selama acara. Koordinasi yang baik antara dosen dan panitia membantu meminimalisir kebingungan dan memastikan acara berjalan sesuai rencana. Konsep "The Quiet Street" menjadi inti komunikasi kepada peserta dan audiens, memberikan gambaran jelas tentang suasana yang ingin diciptakan. Selama acara berlangsung, pola komunikasi antar panitia, dengan peserta, dan pihak eksternal berjalan dengan lancar. Panitia menjalankan tugas mereka sesuai dengan taklimat yang diberikan, memastikan kelancaran acara. *Audience* juga dapat menikmati hiburan dan konten yang disajikan, menunjukkan bahwa komunikasi dengan peserta berjalan sesuai harapan.



Gambar 4.3: Tamu melakukan registrasi



Gambar 4.4: Live music sebagai hiburan



Gambar 4.5: Tamu yang hadir melihat karya pameran

Namun, kendala jaringan yang terjadi menunjukkan pentingnya infrastruktur yang baik untuk mendukung komunikasi selama acara. Selain kendala jaringan, terjadi penumpukan panitia di pintu masuk yang menghalangi *audience* masuk ke dalam ruangan. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih baik dalam manajemen arus masuk dan keluar *audience*.

4.4 Controlling

Mekanisme monitoring dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan *event* untuk memastikan setiap aspek acara berjalan sesuai rencana. Panitia selalu mengawasi jalannya acara dan memberikan solusi cepat terhadap masalah yang muncul. Misalnya, ketika kendala jaringan menghambat konektivitas *Zoom meeting* untuk finalis dan *audience* yang *hadir* secara daring, panitia segera mencari alternatif solusi. Mereka menggunakan perangkat lain yang lebih mumpuni dan memanfaatkan koneksi internet dari mobile hotspot, sehingga acara dapat terus berjalan dengan baik. Hal ini memastikan finalis dan *audience* daring tetap dapat mengikuti acara tanpa gangguan berarti.

Tindak lanjut terhadap temuan monitoring dan evaluasi juga dilakukan dengan sigap. Misalnya, ketika terjadi penumpukan panitia di pintu masuk yang menghalangi *audience* masuk ke dalam ruangan, ketua pelaksana segera mengambil tindakan. Sebagian panitia diminta berjaga di luar saja tanpa menghalangi akses keluar masuk *audience*, sementara yang berjaga di depan hanya dua orang saja. Langkah ini menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan panitia dalam mengatasi hambatan yang ada, serta memastikan pengalaman peserta dan penonton tetap nyaman dan lancar.

Di akhir acara, panitia melakukan evaluasi yang dipimpin oleh dosen untuk menilai keseluruhan pelaksanaan *event*. Evaluasi ini mencakup semua aspek acara, mulai dari perencanaan hingga eksekusi, serta identifikasi masalah dan solusi yang diterapkan. Dosen memberikan masukan dan penilaian objektif yang membantu panitia memahami kekuatan dan kelemahan dari acara yang telah diselenggarakan. Dengan evaluasi ini, panitia dapat merumuskan strategi perbaikan untuk *event* berikutnya, memastikan peningkatan kualitas dan pengalaman yang lebih baik di masa mendatang.

<i>Planning</i>	<i>Organizing</i>	<i>Actuating</i>	<i>Controlling</i>
<ul style="list-style-type: none">• Perencanaan tema, tujuan, dan divisi.	<ul style="list-style-type: none">• Pembentukan divisi• Pembuatan konten promosi	<ul style="list-style-type: none">• Taklimat• Persiapan logistik dan dekorasi	<ul style="list-style-type: none">• Monitoring dan Evaluasi

Tabel 4.1: Pola Komunikasi Organisasi dalam Event "The Quite Street"

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan (*planning*) yang dilakukan oleh CREATIN melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, pemilihan tema menjadi langkah awal yang harus dipertimbangkan. Dalam hal ini, tema yang diusung adalah “The Quiet Street,” terinspirasi dari lagu “Sendiri.” Tujuan dari pemilihan tema ini adalah untuk membangkitkan emosi kesepian dan kesunyian, menciptakan kesan mendalam bagi para hadirin. Selain itu, acara ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan bakat fotografi mereka. Selanjutnya, tujuan acara tidak hanya sebatas itu, CREATIN juga ingin mempromosikan jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas INABA melalui acara ini. Untuk mewujudkan perencanaan yang matang, pengorganisasian (*organizing*) dimulai dengan pembentukan beberapa divisi inti, termasuk acara, dokumentasi dan publikasi, logistik, konsumsi, dan humas. Pembagian tugas yang jelas sangat membantu dalam koordinasi antar anggota panitia. Dengan penambahan anggota dari 5 menjadi 27 orang, setiap divisi dapat lebih fokus dalam menyelesaikan tugas masing-masing. Selain itu, panitia juga aktif mempromosikan lomba melalui konten kreatif di berbagai *platform* media sosial untuk menarik minat peserta. Selanjutnya, pelaksanaan acara (*actuating*) dimulai dengan penataan logistik dan dekorasi sesuai tema. Koordinasi yang baik antara dosen dan panitia memastikan semua orang tahu peran mereka selama acara. Selama acara, komunikasi antar panitia dan dengan peserta

berjalan dengan lancar. Kendala yang muncul, seperti masalah jaringan, diatasi dengan cepat untuk memastikan acara tetap berjalan dengan baik. Sebagai langkah terakhir dalam keseluruhan proses, monitoring dan evaluasi (*controlling*) dilakukan secara terus-menerus selama acara. Ketika terjadi kendala seperti masalah jaringan dan penumpukan panitia di pintu masuk, solusi cepat diambil untuk mengatasinya. Evaluasi akhir yang dilakukan oleh dosen membantu panitia memahami kekuatan dan kelemahan acara, serta merumuskan strategi perbaikan untuk *event* berikutnya.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fadhly, R., Amsya, R. M., Rahmi, H., Nelvi, A., Ervil, R., Elmawati, E., ... Yulanda, Y. A. (2024). Implementasi Sistem Wisata Terintegrasi Dengan Event Lomba Lintas Alam Wisata Nasional Di Kawasan Geopark Equator Pasaman. *Solusi Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i2.175>
- Aji, A. I., & Diniati, A. (2021). Analisis Pengelolaan Event Innovillage Telkom University Pada Masa Pandemi Covid 19. *eProceedings of Management*, 8(5).
- Allen, J. (2010). *Event Planning: The Ultimate Guide to Successful Meetings, Corporate Events, Fundraising Galas, Conferences, Conventions, Incentives, and Other Special Events*. Wiley.
- Ananda, A. T., Wulan, W., & Pradini, G. (2022). Analisis Bibliometrik Pada Event Olahraga Pariwisata. *Turn Journal*, 2(2), 30-50.
- Asiyah, S., Sabila, A., Sahara, I., Ramadhani, T. I., Aini, Y., Tamimi, Z., & Pratami, F. (2024). Menumbuhkan Kreativitas dan Keterampilan Peserta Didik melalui Lomba Isra'Mi'raj di SMK Negeri 1 Panyabungan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 612-615.
- Getz, D. (2012). *Event Studies: Theory, Research, and Policy for Planned Events*. Routledge.
- Getz, D., & Page, S. J. (2016). *Event Studies: Theory, Research, and Policy for Sustainable Events*. Routledge.
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team dan Account Executive di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(1), 32-41.
- McPhee, R. D., & Tompkins, P. K. (2017). *Organizational Communication: Traditional Themes and New Directions*. Routledge.
- Meltareza, R., & Tawaqal, R. S. (2023). Marketing Communication in Attracting Students. *J. Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(1), 152-165.

- Meltareza, R., & Wiryany, D. (2024). Cultural diversity in organizational communication management at English course in Vietnam. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 8(2), 224-241.
- Nadzir, M. (2016). Analisis Usaha Event Organizer MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) Melalui Kanvas Model Bisnis dan Peta Empati: Studi Kasus Event Organizer di Yogyakarta dan Surakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 170-193. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3910>
- O'Reilly, C. A., & Tushman, M. L. (2004). The Ambidextrous Organization. *Harvard Business Review*, 82(4), 74-83.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Setiawati, C. I., & Meitasari, V. T. (2020). Analisis event marketing dan keputusan pembelian produk fashion lokal dikalangan pengunjung KICKFEST Bandung. *Al Tijarah*, 6(2), 97-117.
- Syahputra, S. M., Al Akbar, R. A., Hutabarat, F., & Setiawan, A. B. (2019). Sistem Informasi Lomba Kota Bekasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan E-Bisnis*, 1(5). <https://doi.org/10.54650/jusibi.v1i5.96>